

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya dan untuk mengetahui pengaruh Laba dan arus kas terhadap harga saham.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2013-januari 2014, Februari-Juli 2014 dan Agustus 2014-Januari 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa ringkasan laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2013-2014. Sumber datanya merupakan data sekunder yang meliputi data-data di BEI. Lokasi ini dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Maret 2015 – April 2015.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai Laba dan arus kas yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2013-2014 yang merupakan periode terakhir publikasi. Pemilihan sampel perusahaan dalam indeks LQ-45 di BEI ini dikarenakan jumlah perusahaan yang sahamnya terdapat di Bursa Efek Indonesia banyak. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *sampling* yang termasuk dalam teknik *nonprobability sampling*. metode *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁵⁷Tujuan penggunaan metode *sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan yang masuk saham LQ-45
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan
3. Perusahaan dengan total arus kas operasi positif

⁵⁶ Sugiyono, Op. Cit., p. 74

⁵⁷Sugiyono, Op. Cit., p.85

Jumlah perusahaan LQ-45 Periode Agustus-Januari 2013, Februari-Juli 2014, Agustus 2014-Januari 2015	56
Perusahaan yang memiliki arus kas negatif	(9)
Jumlah	47
Jumlah sampel setelah menggunakan Isac Michael	44

Tabel III.1 : Pemilihan sampel metode Isac Michael

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa annual report dan Laporan harga saham perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ-45 di BEI pada tahun 2013-2015.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ-45 di BEI pada tahun 2013-2015

Penelitian ini meneliti tiga variabel, variabel independen yaitu Laba (variabel X1), dan arus kas (variabel X2) dengan variabel dependen yaitu harga saham (variabel Y).

Menurut Sugiyono, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, biasanya disimbolkan dengan Y.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, Op. Cit., p.39

1. Harga Saham (Y)

a. Definisi Konseptual

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Semakin banyak investor yang mau menanamkan investasinya maka semakin tinggi pula harga saham.

a. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio estimasi nilai saham yang menunjukkan harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: laba per saham atau *earning per share*, dan tingkat risiko investasi atas suatu saham yang disebut ratio, atau *multiplier*,

$$\text{P.E.R} = \text{Laba per Saham (EPS)} \times \text{Rasio Estimasi}$$

Dimana:

P= *price* atau harga saham estimasi

E= *earning per share* atau laba per saham estimasi

R= rasio atau *multiplier* estimasi

Apabila dua unsur telah diketahui, maka satu unsure lainnya dapat dihitung.

o Laba Per saham (*earning per share*)

Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba persaham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba persaham negative berarti tidak baik.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Menurut Sugiyono, variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasanya disimbolkan dengan X.⁵⁹ Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

2. Laba (X1)

a. Definisi Konseptual

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

b. Definisi Operasional

Laba diukur dengan menggunakan rasio *Return of equity* (ROE) dimana ROE membagi antara Laba bersih dan total ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Laporan Arus Kas

a. Definisi Konseptual

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas aktivitas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

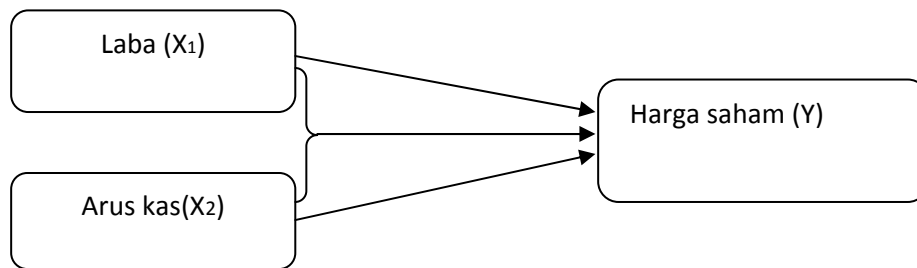
⁵⁹*Ibid.*, hal. 39

b. Definisi operasional

Laporan arus kas diukur dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

E. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Dalam penelitian ini, konstelasi hubungan antar variable dapat digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar III.1. Hubungan Antar Variabel

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2003), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = variabel *dependent* atau variabel terikat harga saham

α = Konstanta persamaan regresi

X1 = Variabel bebas (Laba)

X2 = Variabel bebas (Arus kas)

β = Koefisien Regresi

ε = Faktor Pengganggu

Di mana koefisien a_0 dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

Lhitung = Harga mutlak terbesar

F(Z_i) = Peluang angka baku

S(Z_i) = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H₀ : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H₁ : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika Lhitung < Ltabel maka H₀ diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam

model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Ada autokorelasi positif apabila $0 < d < dl$, harus ditolak, 2) Tidak ada autokorelasi positif apabila $dl < d < du$, tidak ada keputusan. 3) Ada autokorelasi negatif apabila $4 - dl < d < 4$, harus ditolak. 4) Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4 - du < d < 4 - dl$, tidak ada keputusan. 5) Tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4 - du$, jangan ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik > t-tabel maka ada heterokedastisitas, jika t-statistik < t-tabel maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai Prob < 0,05 maka ada heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X1, X2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama

Mencari koefisien antara variabel X1, X2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X1, X2 dan variabel Y

R2 = koefisien korelasi ganda

n = jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

Ho = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

Ha = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika F hitung > F tabel maka ada pengaruh signifikan;

Ho diterima jika F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika t hitung < t tabel

Ho ditolak jika t hitung > t table

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependent* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independent* (X1) dan variabel bebas (X2) , digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R2 = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y